

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Creswell (2017) di dalam bukunya memberikan definisi paradigma sebagai keyakinan dasar yang memandu perilaku. Keyakinan yang dimiliki oleh peneliti dan sifat peneliti nantinya dibawa oleh peneliti ke dalam penelitian yang dilakukannya (Creswell J. W., 2017)-

1. Post-Positivist

Paradigma ini percaya dengan penyebab berpengaruh terhadap hasil. Orang dengan kepercayaan post-positivist percaya bahwa pengetahuan berkembang seiring dengan pengamatannya terhadap realitas objektif yang ada di dunia. Post-Positivist melakukan penelitian dengan mengumpulkan teori yang ada, mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung ataupun menyangkal teori tersebut, setelah itu melakukan revisi yang diperlukan (Creswell J. W., 2017). Berikut adalah beberapa asumsi yang mempengaruhi lensa post-positivist menurut Phillips dan Burbules (2000) di dalam (Creswell J. W., 2017), yaitu:

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma Post-Positivist. Penggunaan paradigma post positivist didasari anggapan bahwa banyak dari karakteristik sosial yang tidak dapat sepenuhnya diterapkan dalam konteks di mana manusia terlibat, bahwa dunia sosial tidak dapat dipelajari dengan cara yang sama seperti dunia alami, bahwa dunia sosial tidak bebas nilai dan tidak mungkin untuk memberikan penjelasan tentang sifat kausal. Paradigma Post-Positivist sendiri menerima bahwa realitas tidak akan pernah dapat sepenuhnya dipahami; tapi paling-paling, hanya diperkirakan. Dengan demikian, paradigma Post-Positivist cenderung memberikan pandangan dunia untuk sebagian besar penelitian yang dilakukan pada perilaku manusia yang khas dari konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan paradigma Post-Positivist yang menganggap pertanyaan sebagai langkah yang saling terkait, secara logis dan dari berbagai perspektif dari peserta

yang berbeda daripada realitas tunggal, dan penelitian ini menekankan metode pengumpulan dan analisis data kualitatif yang ketat (Creswell J. W., 2017).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali keadaan alamiah subjek, dimana peneliti sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data direduksi, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada gagasan generalisasi (Sugiyono, 2019). (Denzin & Lincoln, 2018)—mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alamiah dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

Selanjutnya, terdapat beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Creswell, Denzin dan Lincoln dalam (Creswell J. W., 2018), yakni :

1. Konteks dan setting alamiah, ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Manusia merupakan alat atau instrumennya, hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data dan terjun langsung ke lapangan.
3. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Peneliti melakukan pengamatan wawancara dan juga penelaahan dokumen dalam proses ini.
4. Analisa data secara induktif. Analisis induktif mampu menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan pengalihan latar, serta menemukan pengaruh yang mempertajam hubungan-hubungan yang terjadi.
5. Penyusunan teori dilakukan dari bawah ke atas. Sejumlah data yang banyak dan saling berhubungan dikumpulkan, sehingga penyusunan teorinya jelas.

6. Deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan data. Peneliti melakukan wawancara, melihat dokumen perusahaan, dan juga catatan lapangan untuk memperoleh data yang kemudian bisa peneliti jadikan kutipan dalam penyajian laporan.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas bila diamati dalam proses.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, penetapan fokus masalah penelitian penting dilakukan untuk menemukan batas penelitian. Adanya fokus penelitian peneliti akan bisa menemukan lokasi penelitian
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain.
10. Desain yang bersifat terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati bersama oleh narasumber.

Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan dalam melihat objek yang ada di lingkungan alamnya karena peneliti berusaha memahami atau menginterpretasikan fenomena tersebut dalam sebuah makna oleh orang lain yang memberikannya kepada objek tersebut. Maka dalam meneliti fenomena ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena fenomena ini termasuk ke dalam fenomena kontemporer untuk menyelidiki dan memahami masalah sosial atau masalah manusia yang terjadi saat ini dan hal ini cocok untuk fenomena yang diteliti. Nawawi dan Martini (dalam Padli et al., 2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan atau menjelaskan topik penelitian berdasarkan fakta yang muncul atau ada. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah *natural setting*, atau sering disebut dengan metode naturalistik. Objek yang dimaksud bersifat alamiah apa adanya tanpa campur

tangan peneliti sehingga keadaan dimana peneliti memasuki objek setelah berada di dalam objek dan meninggalkan objek tetap dan tidak berubah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini lebih sesuai dengan metode penelitian kualitatif dikarenakan segala rumusan atau pertanyaan penelitian berasal dari fakta bahwa terdapat pola komunikasi dalam sebuah organisasi dan pentingnya pola komunikasi tersebut dalam sebuah organisasi. Tidak seperti metode kuantitatif yang berasal dari keinginan pribadi peneliti untuk menguji atau mempertanyakan teori pada sebuah realitas. Sebab itu, kedudukan teori dalam penelitian ini tidak akan menjadi sebuah panduan utama penelitian, melainkan hanya sebatas referensi untuk konsep dan model atas realitas atau fenomena yang ditemukan. Pada penelitian mengenai kampanye #BersamaLebihBaik, peneliti bertindak sebagai alat penelitian utama, yang dapat secara aktif melakukan proses penelitian dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan berbagai bahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu Analisa Perancangan Strategi Pesan pada PT Khazanah Hijau Indonesia atau Rekosistem. Penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.

3.3 Metode Penelitian

Cara ilmiah yang dapat digunakan dalam upaya mendapatkan data untuk keberhasilan penelitian kali ini adalah dengan berupaya untuk menjelaskan skema dalam sebuah fenomena. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong dalam metode studi kasus. Studi kasus berisikan kegiatan yang melakukan deskripsi atau penjelasan yang komprehensif tentang berbagai aspek individu, institusi, rencana, atau komunitas (Mulyana & Sholatun, 2013). Terdapat beberapa karakteristik studi kasus menurut (Creswell J. W., 2017) yakni: mengidentifikasi kasus untuk suatu studi, kasus tersebut merupakan sebuah sistem yang terikat oleh waktu dan tempat, studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa, dan dalam menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan lebih menghabiskan waktunya dalam upaya menggambarkan konteks atau *setting* suatu kasus. Tujuan dari metode studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara

rinci tentang latar belakang, ciri-ciri dan ciri-ciri suatu kasus atau situasi yang unik, yang kemudian dijadikan bahasa umum berdasarkan ciri-ciri tersebut (Nazir, 2014)

Melalui penggunaan metode studi kasus, penulis nantinya akan dapat mengetahui dan memahami kekhususan *Adorable Projects* yang akan diteliti secara sistematis, faktual dan akurat. Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta mengembangkan kompleksitas perancangan strategi pesan pada PT Khazanah Hijau Indonesia yang merupakan sebuah *Waste Management Company*.

(Creswell J. W., 2017) mengatakan terdapat tiga fokus penelitian dalam studi kasus yakni :

1. Studi Kasus Eksploratoris
Penelitian yang digunakan ketika kasus atau insiden digunakan untuk memperoleh data atau informasi masukan untuk penelitian sosial yang akan dilakukan.
2. Studi Kasus Eksplanatoris
Penelitian yang mencoba meneliti kasus atau contoh tertentu diperiksa untuk mendapatkan pengetahuan tentang sebab dan akibat.
3. Studi Kasus Deskriptif
Penelitian yang tujuannya untuk memberikan gambaran yang mendetail atau mendetail tentang suatu kasus yang menjelaskan konsep penelitian..

Pada penelitian ini, fokus penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dimana peneliti ingin memberikan gambaran yang mendalam serta detail mengenai analisa perancangan strategi esan pada PT Khazanah Hijau Indonesia atau Rekosistem.

Metode penelitian kualitatif dapat mencakup: Studi Kasus, dan Analisis Teks (Critical Discourse Analysis, Framing, Semiotika, Hermeneutika, Analisis Naratif, Historiografi), Etnografi, dan Fenomenologi.

3.4 Partisipan dan Informan

Sebagai upaya untuk memperoleh informan wawancara, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2014). Namun, sebelum pengumpulan data dimulai, penting bagi peneliti untuk terlebih dahulu mengidentifikasi sumber data, yang sering disebut sebagai informan atau partisipan dalam penelitian kualitatif. Informan atau disebut juga partisipan adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan khusus tentang prinsip-prinsip penelitian dan dapat mengartikulasikan pengetahuannya dengan baik. Orang-orang ini diyakini memiliki wawasan yang terbukti sangat berguna dalam membantu para ilmuwan memahami apa yang terjadi dan mengapa (Patton dalam Palinkas et al., 2015). Informan adalah orang-orang yang dijadikan subjek pengamatan dimana kata-kata dan tindakannya adalah data yang dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami topik permasalahan yang sedang diteliti. Melalui penggunaan teknik *purposive*, penentuan *Key Informan* yang akan dipilih menjadi narasumber yaitu subjek yang memiliki pengetahuan dan informasi terkait analisa perancangan strategi pesan pada PT Khazanah Hijau Indonesia atau Rekosistem.

Raco (2018) menguraikan kriteria pemilihan informan yang tepat kedalam lima syarat. Pertama, narasumber harus memiliki informasi yang diperlukan. Kedua, mampu mengungkapkan pengalaman atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Ketiga, informan sebenarnya terlibat langsung dalam fenomena, masalah atau peristiwa yang diteliti. Keempat, Anda bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara. Kelima, berpartisipasi secara sukarela, tanpa tekanan dari pihak manapun. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

a. Kriteria Partisipan

1. Bagian dari karyawan Rekosistem
2. Memiliki keterlibatan penuh dalam strategi perancangan pesan di Rekosistem.
3. Memiliki wewenang dan tanggung jawab besar mengenai perancangan strategi pesan yang berlangsung.

4. Memiliki kapabilitas untuk memberikan informasi secara jelas dan terperinci mengenai strategi perancangan pesan di Rekosistem.
5. Sudah bekerja di Rekosistem lebih dari 5 tahun.

b. Kriteria Informan Pendukung

1. Mengetahui Rekosistem, dan menggunakan pelayanan Rekosistem.
2. Memiliki keterlibatan yang aktif dalam kampanye atau program Rekosistem.
3. Dapat menjelaskan mengenai keterlibatannya saat berpartisipasi pada kampanye #BersamaLebihBaik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dapat dipahami sebagai suatu cara untuk mengumpulkan informasi atau data melalui komunikasi pribadi dengan informan guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Kriyantono (2014) mengatakan hal ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan penting agar proses pengolahan data dapat berjalan secara efisien sesuai dengan substansi masalahnya dan dengan frekuensi yang tinggi (berulang-ulang).

Wawancara tentunya berbeda dengan perbincangan sehari-hari, ada beberapa teknik wawancara menurut Endraswara (2012), yakni :

a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara ini biasanya dilakukan oleh beberapa pewawancara dengan satu subjek. Wawancara disebut panel jika yang diwawancarai terdiri dari lebih dari satu orang.

b. Wawancara tertutup dan terbuka.

Wawancara tertutup biasanya dilakukan dengan menyembunyikan setting wawancara sehingga subjek tidak mengetahui bahwa mereka

sedang diwawancarai. Dalam wawancara terbuka, baik peneliti maupun yang diteliti mengetahui tujuan wawancara.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Wawancara ini mirip dengan model sejarah kehidupan, menghadirkan karakter tertentu yang menulis sejarah tertentu atau menerima warisan budaya dan layanan serupa.

d. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mengangkat masalah dan pertanyaan dari yang diwawancarai, jenis wawancara ini terkesan kaku, berbeda dengan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti dan subjek penelitian dapat lebih leluasa mengungkapkan pendapatnya tentang budaya yang terkait dengan penelitian.

Riset yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini lebih bebas dalam menggali data dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Informan dapat menjawab dan mengemukakan pendapatnya secara lebih terbuka dalam ide dan pendapat yang diberikan kepada peneliti. Peneliti juga melakukan pencatatan serta melakukan rekaman dari ide dan pendapat apa yang dikemukakan oleh informan.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengomentari kondisi atau perilaku objek sasaran (Narbuko & Achmadi, 2012). Observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang, dengan peran yang berbeda antara interpretasi objektif, interpretasi interaktif dan interpretasi default (Denzin & Lincoln, 2018). Sudjana (2012) menambahkan bahwa observasi merupakan sebuah metode dalam mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti secara

sistematis. Weick (2015) mengatakan bahwa ada tujuh karakteristik dalam kegiatan pengamatan dan kemudian menjadi proses tingkat pengamatan. Tahapan atau proses observasi meliputi seleksi, provokasi, perekaman dan pengkodean, urutan perilaku dan suasana (tes penyesuaian perilaku), untuk tujuan spasial dan empiris.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa terdapat 3 jenis observasi, yaitu:

1. Observasi Partisipan

Sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Dalam metode observasi ini, peneliti selama pengumpulan data dan secara terbuka meminta sumber data untuk melakukan penelitian. Namun, jika peneliti juga tidak mengamati secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, hal ini mencegah data yang dicari tetap menjadi data rahasia.

3. Observasi Tak Terstruktur

Ini merupakan metode observasi yang tidak disusun secara sistematis tentang apa yang akan diamati.

Observasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan aktif. Karena peneliti mendatangi objek penelitian dan turut berpartisipasi dengan objek yang diteliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi pendukung untuk analisis dan interpretasi data yang dapat berupa dokumen publik atau pribadi. Contoh dokumen publik yaitu laporan polisi, transkrip acara TV, berita-berita dalam surat kabar, dan lainnya. Dokumen pribadi dapat berupa

surat-surat pribadi, memo, buku harian individu, catatan telepon dan lainnya (Kriyantono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari segala bentuk dokumen, arsip, catatan, dan tulisan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian di beberapa tempat yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai data yang ingin dikumpulkan.

3.6 Keabsahan Data

Salah satu bagian yang penting dalam penelitian adalah keabsahan data. Terdapat empat kriteria keabsahan data dalam suatu penelitian yakni : kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Creswell J. W., 2018). Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji dengan cara triangulasi. Teknik keabsahan data dilakukan sedemikian rupa sehingga data yang terkumpul valid atau tidak valid. Triangulasi pengujian kredibilitas penelitian didefinisikan sebagai memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda Wiersma dalam (Sugiyono, 2019). Denzim dalam Raco, (2018) membagi teknik triangulasi kedalam empat jenis yaitu triangulasi sumber, penyidik, metode dan teori.

Teknik yang digunakan penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi sumber yang dipilih karena lebih sesuai dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Creswell J. W., 2018)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam menjawab rumusan masalah ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Teknik analisis data terdiri dari pengujian, pengkategorian, serta pengkombinasian kembali data-data untuk menunjukkan proposisi awal suatu penelitian. Penelitian kualitatif studi kasus

ini menggunakan teknik analisis data yang disajikan dalam bentuk gambaran dari hasil di lapangan, berupa data maupun informasi hasil wawancara serta dokumen lain.

Menurut Miles et al. (2014) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data, yakni :

1. Reduksi Data

Reduksi data atau *data reduction* adalah menyatukan dengan memilih poin utama dan fokus pada apa yang penting. Dengan mereduksi data, para peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Peneliti mengumpulkan data dari wawancara mendalam kepada karyawan internal PT Khazanah Hijau Indonesia.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif. Melalui bagian ini, peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian. Rangkuman data yang diperoleh peneliti disajikan untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena penelitian dan untuk merencanakan langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yakni rangkaian analisis data puncak dan kesimpulan yang membutuhkan verifikasi. Kesimpulan yang telah diperoleh akan diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung

U I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A